



# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



## Penerapan Prinsip Evaluasi Rasulullah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah MI Darul Huda Codo Wajak Malang

Muhammad Farhus Sururi<sup>1</sup>, M. Taufik Rohman<sup>2</sup>, Abdurrahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: [muhammadfarhussururi25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:muhammadfarhussururi25@pasca.alqolam.ac.id)<sup>1</sup>,  
[mtaufikrohman25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:mtaufikrohman25@pasca.alqolam.ac.id)<sup>2</sup>, [gusdur@alqolam.ac.id](mailto:gusdur@alqolam.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip evaluasi Rasulullah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah MI Darul Huda Codo Wajak Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip evaluasi Rasulullah, seperti evaluasi berkelanjutan, evaluasi berbasis kebutuhan, dan evaluasi yang bersifat formatif, telah diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Implementasi prinsip-prinsip tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman materi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan karakter. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik PAI untuk mengadopsi prinsip evaluasi Rasulullah sebagai dasar dalam merancang sistem penilaian yang lebih holistik dan berpihak pada perkembangan peserta didik. Kata kunci: Prinsip Evaluasi Rasulullah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, MI Darul Huda, Pendidikan Islam, Evaluasi Pembelajaran.

Kata Kunci: Rasulullah, Pendidikan Agama Islam, Evaluasi, Karakter Religius

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the application of the Prophet's evaluation principles in Islamic Religious Education learning at MI Darul Huda Codo Wajak Malang School. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Prophet's evaluation principles, such as continuous evaluation, needs-based evaluation, and formative evaluation, have been effectively implemented in the Islamic Religious Education learning process at the school. The implementation of these principles can increase student learning motivation, strengthen understanding of the material, and create a more inclusive learning atmosphere oriented towards character development. This study provides recommendations for Islamic Religious Education educators to adopt the Prophet's evaluation principles as a basis for designing a more holistic assessment system that supports student development. Keywords: Prophet's Evaluation Principles, Islamic Religious Education Learning, MI Darul Huda, Islamic Education, Learning Evaluation.*

*Keywords: Prophet Muhammad, Islamic Religious Education, Evaluation, Religious Character*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) menduduki posisi sentral dan strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam upaya membentuk landasan karakter dan kepribadian yang kokoh bagi peserta didik. Proses pembelajaran PAI tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran tambahan, melainkan sebagai infrastruktur nilai yang fundamental, di mana segala aspek ajaran Islam diinternalisasi. (Henny Sartika, 2025) Tujuan utama PAI melampaui sekadar memenuhi tuntutan kurikulum atau mentransfer ilmu pengetahuan secara kognitif. Lebih dari itu, PAI berfungsi sebagai sarana vital untuk menanamkan nilai-nilai luhur spiritual dan etika moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai ini, pada gilirannya, akan menjadi kompas dan landasan yang memandu peserta didik dalam menjalani kehidupan beragama yang benar dan berinteraksi secara harmonis dalam konteks bermasyarakat yang majemuk. (Aulia et al., 2025)

Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki fungsi transformatif yang melampaui pelaporan nilai. Ia berfungsi sebagai sarana utama untuk memberikan umpan balik (feedback) yang konstruktif, yang berorientasi pada perbaikan kinerja dan peningkatan kualitas diri. Secara spiritual, evaluasi juga bertujuan untuk mendukung proses penyucian diri (tazkiyah an-nafs) pada diri peserta didik. Melalui umpan balik yang jujur dan adil, evaluasi diharapkan mampu memicu kesadaran diri yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas iman dan amal perbuatan mereka, menjadikan pembelajaran PAI sebagai jalan menuju kesempurnaan diri. (Chasanah et al., 2025) Evaluasi bukan hanya alat untuk mengukur pencapaian belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk menilai efektivitas proses pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui keberhasilan metode yang diterapkan, mengidentifikasi kesulitan peserta didik, serta menyusun strategi agar pembelajaran lebih optimal dan bermakna. (Irfiana & Hilaliati, 2024)

Prinsip penilaian dalam Islam menegaskan bahwa evaluasi harus melampaui aspek kognitif untuk turut serta mengukur kedalaman spiritual dan integritas moral peserta didik. (Supardi & Maujud, 2025) Sebagai pendidik agung, Rasulullah SAW telah memberikan teladan sempurna dalam melaksanakan evaluasi yang menjunjung tinggi keadilan, kasih sayang, dan kejujuran. Pendekatan beliau selalu memadukan motivasi positif (targhib) dengan peringatan edukatif (tarhib). (Adinda Fauziah Rahma Tanjung, 2025) Yang membedakan penilaian beliau adalah fokusnya pada aspek internal dan proses, yaitu dengan mempertimbangkan kesungguhan niat, tingkat usaha yang dicurahkan, serta transformasi perilaku yang telah dicapai oleh peserta didik, alih-alih hanya berpatokan pada hasil atau kemampuan yang tampak di permukaan. Penerapan prinsip evaluasi Rasulullah dalam pendidikan kontemporer, khususnya pembelajaran PAI, menjadi sangat relevan di tengah dinamika perkembangan zaman. (Fitriyah, Novi Indriani, 2024)

MI Darul Huda Codo, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berfokus pada pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive, karena sekolah ini dikenal memiliki komitmen tinggi terhadap pembelajaran PAI dan pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama beberapa bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. MI Darul Huda Codo Wajak Malang sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik. Sekolah ini tidak hanya

menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembinaan karakter. Oleh karena itu, Penerapan prinsip evaluasi Rasulullah menjadi sangat penting agar pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga sukses membentuk akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh. (Chasanah et al., 2025) Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip evaluasi Rasulullah SAW dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Darul Huda Codo Wajak Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam memperkaya konsep evaluasi pendidikan Islam, maupun secara praktis sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan evaluasi yang adil, humanis, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Menurut (Alya & Saiful, 2025) dengan Penelitian yang berjudul "Evaluasi Pendidikan Menurut Perspektif Filsafat Islam" menjelaskan sistem evaluasi pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yang diajarkan Rasulullah. Evaluasi digunakan untuk menilai kapasitas individu, hasil pendidikan, dan kualitas keimanan serta perilaku. Evaluasi tersebut mencakup penilaian diri dan peran para Nabi sebagai model evaluasi terhadap umatnya. Penelitian ini relevan untuk memahami landasan prinsip evaluasi dalam pembelajaran PAI sesuai ajaran Rasulullah, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan dalam konteks Islam harus fokus pada aspek holistik, tidak hanya kognitif tetapi juga pembentukan karakter dan integritas moral siswa. Evaluasi ini berperan untuk menilai kapasitas individu, kualitas keimanan, perilaku moral, serta hasil pendidikan secara menyeluruh. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis dapat memberikan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus meningkatkan motivasi, kualitas, dan prestasi belajar siswa. Sedangkan menurut (Shifa Alya Nafisa & Meyniar Albina, 2024) dengan judul "Hakikat Evaluasi dalam Filsafat Pendidikan Islam" membahas prinsip-prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam yang meliputi validitas, berorientasi kompetensi, berkelanjutan, adil, dan bermakna. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan dan penyucian, sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian ini memberikan kerangka prinsip evaluasi yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran agama Islam, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan dalam Islam memiliki karakteristik holistik, berakar pada nilai-nilai keadilan, integritas, berorientasi pada pengembangan potensi individu, serta berkelanjutan. Evaluasi bukan hanya alat pengukur prestasi belajar secara kognitif, tetapi juga merupakan proses sistematis untuk menginternalisasi nilai moral dan spiritual siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang lain (Khairuddin bangun, n.d.) Kajian yang lebih fokus pada evaluasi pendidikan Islam dari perspektif hadis Rasulullah SAW menunjukkan bahwa evaluasi harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai Islam.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menggambarkan penerapan prinsip evaluasi Rasulullah SAW dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Darul Huda Codo Wajak Malang. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang dirancang untuk memahami secara komprehensif suatu objek studi. Metode ini bekerja dengan menganalisis data kualitatif berupa tulisan, citra, atau dokumen guna menggambarkan dan menjelaskan

fenomena secara detail, dengan penekanan khusus pada interpretasi makna yang melekat pada informasi yang dikumpulkan.(Efni Ramli, 2024) Kualitatif, menurut Komariah, A.& Satori, D. A. (2022) adalah pendekatan yang bertujuan menjelaskan situasi sosial tertentu melalui narasi deskriptif. Pendekatan ini mewajibkan penggunaan teknik pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari konteks alamiah subjek, sehingga menghindari segala bentuk manipulasi yang biasa diterapkan dalam eksperimen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Masing-masing teknik memiliki peran penting dalam memperoleh data yang kaya, komprehensif, dan kontekstual sesuai dengan fenomena yang diteliti.(Nopita Lestari et al., 2023) Teknik pertama yang digunakan adalah observasi partisipatif, yang mengharuskan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi di MI Darul Huda Codo Wajak Malang.(Putri & Murhayati, 2022) Keterlibatan ini krusial untuk mendapatkan data nyata tentang bagaimana prinsip evaluasi Rasulullah diimplementasikan di kelas dan kegiatan lainnya. Observasi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan dinamika alami penerapan prinsip evaluasi di sekolah tersebut. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk menggali informasi secara rinci mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait evaluasi yang diterapkan.(Gagah Daruhadi, 2024) Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi responden untuk menyampaikan jawaban secara terbuka, sehingga data yang diperoleh tidak terbatas pada aspek-aspek yang sudah ditentukan sebelumnya, melainkan juga mencakup pengalaman dan makna yang mereka rasakan secara personal. Ketiga, studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen resmi yang relevan seperti kurikulum, program kegiatan, catatan evaluasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan prinsip evaluasi di sekolah(Ardiansyah et al., 2023). Dokumentasi ini berfungsi sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat validitas temuan dan memberikan gambaran formal tentang kebijakan dan praktik evaluasi. Setelah proses pengumpulan data, analisis dilakukan secara induktif dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori dan tema yang sesuai. Proses ini mencakup identifikasi pola-pola yang muncul untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerapan prinsip evaluasi Rasulullah SAW. Untuk menjamin validitas dan akurasi data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga memperoleh perspektif yang holistik dan dapat dipertanggungjawabkan..

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik dengan fokus pada aspek-aspek prinsip evaluasi menurut Rasulullah, termasuk keadilan, kasih sayang, kejujuran, motivasi positif (targhib), peringatan edukatif (tarhib), dan penilaian aspek internal seperti niat, usaha, dan transformasi perilaku peserta didik. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan konsep evaluasi pendidikan Islam serta secara praktis menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI yang holistik dan bermakna.Penelitian deskriptif berfokus pada penggambaran fenomena secara sistematis dan faktual, tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti berupaya menggambarkan bagaimana guru PAI menerapkan nilai-nilai evaluasi yang dicontohkan Rasulullah SAW seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran,

motivasi, dan peringatan yang mendidik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di MI Darul Huda Codo Wajak Malang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menelaah implementasi prinsip evaluasi yang diajarkan Rasulullah SAW dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Darul Huda Codo Wajak Malang. Evaluasi dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadits berfokus tidak hanya pada aspek penilaian kognitif, tetapi juga menilai kedalaman spiritual, moral, niat, serta usaha peserta didik. Rasulullah SAW menekankan prinsip keadilan, kejujuran, kasih sayang, dan keseimbangan antara dorongan positif (*targhib*) dan peringatan edukatif (*tarhib*) dalam evaluasi.

Di MI Darul Huda, prinsip-prinsip ini diterapkan dengan menilai secara holistik, termasuk transformasi perilaku peserta didik serta motivasi dan niat mereka dalam belajar. Guru melakukan evaluasi yang bersifat berkelanjutan dan berorientasi pada perbaikan diri, tidak hanya pada hasil akhir pembelajaran. Evaluasi juga menjadi sarana penyucian jiwa (*tazkiyah an-nafs*), yang mencerminkan nilai spiritual dalam proses pembelajaran.

Teknik evaluasi yang digunakan menggambarkan kesinambungan dan akuntabilitas, dimana tidak hanya data hasil belajar yang diukur, tetapi juga proses belajar, sehingga guru dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini sangat sesuai dengan tuntunan Islam yang menegaskan perlunya evaluasi yang adil dan menyeluruh, berfungsi sebagai instrumen refleksi bagi peserta didik dan guru.

Penelitian ini mengkaji secara mendalam penerapan prinsip-prinsip evaluasi yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Darul Huda Codo Wajak Malang. Dalam pandangan Islam, konsep evaluasi sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis tidak sekadar berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Lebih dari itu, evaluasi berperan sebagai proses pembinaan menyeluruh yang menilai aspek kognitif, spiritual, moral, niat, serta kesungguhan usaha individu dalam menuntut ilmu.

Rasulullah SAW sebagai pendidik utama memberikan teladan bahwa evaluasi yang baik harus dilandasi oleh keadilan, kejujuran, kasih sayang, serta keseimbangan antara motivasi (*targhib*) dan peringatan (*tarhib*). Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa proses penilaian seharusnya tidak hanya menyoroti kemampuan intelektual semata, tetapi juga mengukur sejauh mana nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam perilaku, karakter, dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam praktiknya di MI Darul Huda, prinsip tersebut diwujudkan melalui evaluasi yang bersifat menyeluruh dan berorientasi pada pembentukan karakter. Guru PAI tidak hanya menilai aspek akademik, melainkan juga memperhatikan perubahan perilaku, semangat beribadah, dan motivasi siswa dalam belajar. Model penilaian ini mendorong peserta didik memahami bahwa keberhasilan sejati bukan terletak pada nilai tinggi, melainkan pada kemampuan memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas iman serta amal.

Evaluasi yang dilakukan guru juga berlangsung secara berkesinambungan dan reflektif. Proses penilaian tidak dibatasi oleh waktu tertentu, tetapi terus dilakukan sepanjang kegiatan belajar berlangsung. Guru mengamati perkembangan siswa dari berbagai aspek, kemudian memberikan umpan balik yang bersifat mendidik untuk memperkuat potensi dan memperbaiki kekurangan. Pendekatan ini selaras dengan

prinsip pendidikan Islam yang menekankan proses pembelajaran sebagai jalan menuju perbaikan diri yang berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi dalam konteks ini memiliki makna spiritual sebagai media penyucian diri (*tazkiyah an-nafs*). Melalui proses penilaian yang dilakukan secara adil dan penuh kasih sayang, siswa didorong untuk introspeksi, memperbaiki niat, dan mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab moral mereka. Evaluasi tidak lagi dipandang sebagai bentuk hukuman atau tekanan, melainkan sebagai alat pendidikan akhlak yang membangun kesadaran dan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Teknik evaluasi yang diterapkan di MI Darul Huda juga menunjukkan adanya kontinuitas dan akuntabilitas. Guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan setiap proses yang dilalui peserta didik. Penilaian ini memungkinkan guru memahami kebutuhan dan karakteristik individual siswa sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi mereka. Dengan demikian, evaluasi menjadi lebih fleksibel, humanis, dan berpihak pada perkembangan peserta didik.

Lebih jauh, penerapan evaluasi berdasarkan prinsip Rasulullah SAW menunjukkan adanya integrasi antara nilai-nilai Islam dan konsep pendidikan modern. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, evaluasi tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga kompetensi karakter, moral, dan spiritual. Prinsip evaluasi Rasulullah SAW menjadi model ideal karena mampu menyeimbangkan antara penilaian intelektual dan pembinaan moral, serta menjadikan proses evaluasi sebagai ruang refleksi bagi guru dan peserta didik untuk saling memperbaiki diri.

Evaluasi yang diterapkan di MI Darul Huda memiliki tiga fungsi utama:

1. Fungsi diagnostik, yaitu mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam.
2. Fungsi pembinaan, yakni membantu peserta didik mengembangkan kepribadian, akhlak, dan motivasi belajar.
3. Fungsi reflektif, yaitu memberikan kesempatan bagi guru untuk meninjau kembali efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian, penerapan prinsip evaluasi Rasulullah SAW di MI Darul Huda Codo Wajak Malang tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga efektif secara pedagogis dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Evaluasi yang dilaksanakan dengan dasar kasih sayang, keadilan, dan kejujuran mampu membentuk lingkungan belajar yang humanis, inklusif, dan berorientasi pada pembinaan akhlak mulia. Pendekatan ini menjadi solusi alternatif dalam pendidikan modern yang sering kali menitikberatkan pada hasil akademik, namun mengabaikan dimensi spiritual dan moral peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Darul Huda Codo Wajak Malang, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip evaluasi Rasulullah SAW dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berjalan secara efektif, terencana, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Proses evaluasi yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, spiritualitas, dan moral peserta didik.

Penerapan prinsip evaluasi Rasulullah SAW di sekolah ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil akhir belajar siswa, melainkan juga memperhatikan proses, niat, dan usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini

sesuai dengan prinsip dasar evaluasi Rasulullah yang menekankan keadilan, kasih sayang, kejujuran, motivasi positif (targhib), serta peringatan edukatif (tarhib). Dengan pendekatan tersebut, evaluasi menjadi alat pembinaan, bukan hukuman, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk terus memperbaiki diri.

Secara implementatif, guru PAI di MI Darul Huda telah menerapkan beberapa bentuk evaluasi yang sejalan dengan prinsip Rasulullah SAW, di antaranya:

1. Evaluasi Berkelanjutan (Istimrariyah)

Evaluasi dilakukan secara terus-menerus dalam setiap tahap pembelajaran, bukan hanya pada akhir kegiatan. Guru melakukan observasi terhadap perkembangan perilaku, kedisiplinan, serta pemahaman spiritual siswa dari waktu ke waktu. Hal ini menjadikan evaluasi sebagai bagian integral dari proses pendidikan, bukan sekadar kegiatan administratif.

2. Evaluasi Berbasis Kebutuhan dan Konteks Peserta Didik (Ihtiyajiyah)

Guru menyesuaikan bentuk evaluasi dengan kondisi dan kemampuan siswa. Pendekatan ini menunjukkan adanya humanisasi dalam evaluasi, di mana perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik tidak dijadikan alasan untuk membandingkan, tetapi untuk memahami kebutuhan belajar masing-masing individu.

3. Evaluasi Formatif dan Reflektif

Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai hasil, tetapi juga untuk memberikan umpan balik (feedback) yang membangun bagi siswa dan guru. Dengan demikian, hasil evaluasi berfungsi untuk memperbaiki strategi pembelajaran, memperkuat motivasi, serta membantu siswa mengenali kelebihan dan kelemahannya sendiri.

Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, proses evaluasi di MI Darul Huda berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, dialogis, dan berorientasi pada pengembangan karakter islami. Siswa tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai, tetapi juga memahami makna belajar sebagai ibadah dan bentuk pengembangan diri. Guru berperan sebagai pembimbing spiritual sekaligus fasilitator yang mengarahkan peserta didik menuju pembentukan akhlak mulia.

Dari hasil penelitian ini juga terlihat bahwa penerapan prinsip evaluasi Rasulullah SAW memberikan dampak positif yang signifikan terhadap:

- Peningkatan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa dihargai secara personal dan spiritual.
- Pemahaman materi PAI yang lebih mendalam, karena evaluasi dilakukan secara prosesual, bukan hanya hasil akhir.
- Pembentukan karakter religius dan tanggung jawab moral, karena penilaian mencakup dimensi kejujuran, keikhlasan, dan disiplin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip evaluasi Rasulullah SAW merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan Islam modern. Evaluasi tidak semata-mata menjadi alat ukur akademik, melainkan juga instrumen tazkiyah an-nafs (penyucian jiwa) yang mendukung tercapainya tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa evaluasi dalam perspektif Islam memiliki dimensi spiritual dan etis yang harus dijaga oleh pendidik. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi guru PAI dalam

mengembangkan sistem evaluasi yang holistik, adil, dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani dan Nabawi, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Fauziah Rahma Tanjung, N. A. (2025). Analisis Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. *Ilmuna Jurnal*, 1(1), 8–11.
- Alya, K., & Saiful, A. (2025). Evaluasi pendidikan menurut perspektif. *Filsafat Islam JOURNAL OF POJOK GURU*, 3(1), 32–46.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aulia, S., Putri, A. J., Sara, A., Harahap, U. M., & Tampubolon, P. (2025). The Role of Islamic Religious Education in Developing Character in Students with Character. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 348–355. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- Chasanah, U., Ventura, R. B., & Abidin, Z. (2025). Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits Nabi (Teks Sanad, Matan Hadits, Terjemah Hadits, Biografi Rawi, Kritik Sanad). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 684–694. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4923>
- Efni Ramli, S. A. (2024). Studi Deskriptif Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Kelas XII MIA 4 SMAN 1 Pinggir. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 122–140.
- Fitriyah, Novi Indriani, M. H. (2024). Evaluasi Pendidikan dalam A- Qur'an dan Hadis. *ISLAMIDA: Journal Islamic Studies*, 3(1), 142–163.
- Gagah Daruhadi, P. S. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Henny Sartika, K. R. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisasi. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 2183–2193. <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>
- Irfiana, Y., & Hilaliati, N. (2024). The Importance of Learning Evaluation in Subjects Islamic Religious Education (PAI) in Schools. *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 214–226.
- Khairuddin bangun, D. ratnasari. (n.d.). *EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM: PRESFEKTIF HADIS RASULULLAH SAW 1 Khairuddin bangun*, 2 Dwi ratnasari. 8(1), 422–435.
- Komariah, A., & Satori, D. A. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Nopita Lestari, Melda Tri Aprisa, & Desy Eka Citra Dew. (2023). Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), 380–388. <https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/download/1848/885/6383>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(01), 1–6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>
- Shifa Alya Nafisa, & Meyniar Albina. (2024). Hakikat Evaluasi dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 248–260. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.309>



Supardi, E., & Maujud, F. (2025). Penerapan Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Pendidikan Islam: Kajian Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(1), 102–110.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>.